

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari jumlah data (n), minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi adalah untuk mengukur apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.¹⁰⁷ Berdasarkan hasil analisis deskriptif, berikut dalam tabel disajikan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel yang terdiri dari variabel independen Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Leverage* variabel dependen Integritas Laporan Keuangan dan Manajemen Laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2014- 2019. Adapun tabel analisis deskriptif dari data yang diolah peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Manajemen Laba

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	66	,02	,99	,3074	,26310

¹⁰⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*, Cetakan ke-VIII, (Badan Penerbit Universitas Diponegoro: 2016), hlm.154

Kepemilikan Institusional	66	,58	,96	,8308	,11343
Komite Audit	66	3	4	3,12	,329
Leverage	66	,17	2,91	,8936	,68038
Manajemen Laba	66	,21	,54	,4301	,10807
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 sehingga bisa dijelaskan hasil sebagai berikut:

1. Integritas Laporan Keuangan menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,02 dan maksimumnya 0,99 dengan standar deviasi 0,26310 sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 0,3074 artinya dari semua sampel rata-rata Integritas Laporan Keuangan adalah 0,3074.
2. Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,58 dan maksimumnya 0,96 dengan standar deviasi 0,11343 sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 0,8308 artinya dari semua sampel rata-rata Kepemilikan Institusional adalah 0,8308.
3. Komite Audit menunjukkan nilai minimumnya sebesar 3 dan maksimumnya 4 dengan standar deviasi 0,329 sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 3,12 artinya dari semua sampel rata-rata Komite Audit adalah 3,12.

4. *Leverage* menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,17 dan maksimumnya 2,91 dengan standar deviasi 0,68038 sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 0,8936 artinya dari semua sampel rata-rata *Leverage* adalah 0,8936.
5. Manajemen Laba menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,21 dan maksimumnya 0,54 dengan standar deviasi 0,10807 sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 0,4301 artinya dari semua sampel rata-rata Manajemen Laba adalah 0,4301.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan *Jarque Bera Test*. Normalitas tidaknya residual bisa dilihat dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh *Jarque Bera (JB)*.¹⁰⁸

Tabel 4.2

Uji Normalitas dengan Jarque Bera

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	66	-,312	,295	-1,019	,582

¹⁰⁸ Agus Widarjono, Analisis Statistika Multivariat Terapan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN 2010, hlm.113

Unstandardized Residual	66	,178	,295	-,745	,582
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data diolah, 2021

Perhitungan Jarque Bera Persamaan dengan menggunakan Skewnees dan Kurtosis, dengan rumus sebagai berikut:

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right)$$

Dimana : JB = Jarque Bera

N = Jumlah Ukuran Sampel

S = Koefisien Skewness

K = Koefisien Kurtosis

Hasil perhitungan Jarque Bera Persamaan I :

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 66 \left(\frac{-0.312^2}{6} + \frac{(-1.019 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 66 \left(\frac{0.097}{6} + \frac{16.153}{24} \right)$$

$$JB = 66 (0.016 + 0.673)$$

$$JB = 66 (0.689)$$

$$JB = 45.474$$

Berdasarkan perhitungan persamaan I diatas menyatakan bahwa nilai Jarque Bera sebesar 45.474, nilai ini ketika dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df hitung = (n-k). Df = (66-3) = 63 dan tingkat signifikansi 0.05 maka nilai c^2 tabel 82.53. Nilai JB = 45.474 (c^2 hitung) < 82.53 (c^2 tabel), yang berarti bahwa nilai residual yang terstandarisasi pada persamaan I dinyatakan bersistribusi normal.

Hasil perhitungan Jarque Bera Persamaan II :

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 66 \left(\frac{0.178^2}{6} + \frac{(-0.745 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 66 \left(\frac{0.032}{6} + \frac{14.025}{24} \right)$$

$$JB = 66 (0.005 + 0.584)$$

$$JB = 66 (0.589)$$

$$JB = 38.874$$

Berdasarkan perhitungan persamaan II menyatakan bahwa nilai Jarque Bera sebesar 38.874, nilai ini ketika dibandingkan dengan

c^2 tabel dengan df hitung = (n-k). Df = (66-4) = 62 dan tingkat signifikansi 0.05 maka nilai c^2 tabel 81.38. Nilai JB = 38.874 (c^2 hitung) < 81.38 (c^2 tabel), yang berarti bahwa nilai residual yang terstandarisasi pada persamaan II dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mengidentifikasi model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel independen dan apabila terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak terjadi orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Hasil uji multikolinieritas menggunakan uji *Tolerance* (TOL) dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada persamaan I dan II, dibuat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

**Uji Multikolinieritas dengan model *Tolerance* (TOL)
dan *Variance Inflation Factor* (VIF)**

Coefficients ²				
Model	Collinearity Statistic			
	Persamaan I		Persamaan II	
	<i>Tolerance I</i>	VIF	<i>Tolerance II</i>	VIF
Kepemilikan Institusional	0.841	1.190	0.739	1.353
Komite Audit	0.935	1.069	0.931	1.074
Leverage	0.893	1.120	0.816	1.225
Manajemen Laba			0.850	1.176

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai *Tolerance* Persamaan I dan Persamaan II menunjukkan dari semua variabel independen > 0.10 dan dengan nilai VIF dari semua variabel independen < 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan model Uji White yang menyatakan bahwa apabila nilai R Square $> \alpha = 0.005$ maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White

Model Summary	
	R Square
Persamaan I	0.092
Persamaan II	0.671

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa:

1. Pada persamaan I nilai R Square sebesar 0.092 dengan jumlah data observasi sebanyak 66, maka besarnya c^2 hitung = $66 \times 0.092 = 6.072$, sedangkan nilai c^2 tabel dengan $Df = (n-k) = (66-3) = 63$

dengan tingkat signifikansi 0.05 maka nilai c^2 tabel sebesar 82.53. jadi nilai Uji White = 6.072 (c^2 hitung) < 82.53 (c^2 tabel) yang berarti bahwa hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model Uji White ditolak.

2. Pada persamaan II nilai R Square sebesar 0.671 dengan jumlah data observasi sebanyak 66, maka besarnya c^2 hitung = $66 \times 0.671 = 44.286$, sedangkan nilai c^2 tabel dengan Df = $(n-k) = (66-4) = 62$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka nilai c^2 tabel sebesar 81.38. Jadi nilai Uji White = 44.286 (c^2 hitung) < 81.38 (c^2 tabel) yang berarti bahwa hipotesis alternatif adanya heterokedastisitas dalam model Uji White ditolak.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya autokorelasi dalam analisis regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Alat yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Berikut ini yang menunjukkan hasil uji autokorelasi

Tabel 4.5**Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson**

Model Summary	
Durbin Watson	
Persamaan I	0.779
Persamaan II	1.570

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4,5 diketahui bahwa:

1. Pada persamaan I nilai Durbin-Watson sebesar 0.779 berada diantara -2 sampai dengan 2, ini menunjukkan bahwa pada persamaan I tidak terjadi autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.
2. Pada persamaan I nilai Durbin-Watson sebesar 1.570 berada diantara -2 sampai dengan 2, ini menunjukkan bahwa pada persamaan I tidak terjadi autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak dan analisis data diolah menggunakan model pengujian *Lagrange Multiplier* yang membandingkan nilai c^2 dengan c^2 tabel. Uji linieritas diterima apabila c^2 hitung $<$ c^2 tabel.

Tabel 4.6**Uji Linieritas dengan Model *Lagrange Multiplier***

Model Summary	
	R Square
Persamaan I	0.006
Persamaan II	0.001

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa:

1. Hasil *output* uji linieritas dengan model *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai R Square pada persamaan I sebesar 0.006 dengan jumlah data (n) observasi sebanyak 66, maka pada persamaan I nilai c^2 adalah $66 \times 0.006 = 0.396$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka nilai c^2 tabel 82.53. Nilai LM = 0.396 (c^2 hitung) < 82.53 (c^2 tabel) yang berarti bahwa model yang benar adalah model linier.
2. Hasil *output* uji linieritas dengan model *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai R Square pada persamaan II sebesar 0.001 dengan jumlah data (n) observasi sebanyak 66, maka pada persamaan II nilai c^2 adalah $66 \times 0.001 = 0.066$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka nilai c^2 tabel 81.38. Nilai LM = 0.066 (c^2 hitung) < 81.38 (c^2 tabel), yang berarti bahwa model yang benar adalah model linier.

C. Analisis Jalur

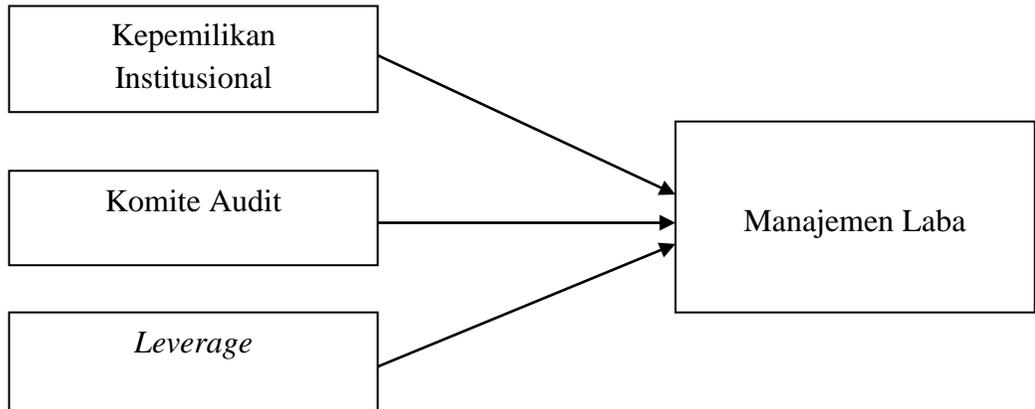
1. Analisis Substruktural I

Berdasarkan metode penelitian analisis jalur telah ditentukan persamaan struktural I sebagai berikut:

$$M \text{ (Manajemen Laba)} = \beta \text{Kepemilikan Institusional} + \beta \text{Komite Audit} + \beta \text{Leverage} + e1$$

Gambar 4.1

Diagram Jalur Persamaan Struktural I
Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan
***Leverage* terhadap Manajemen Laba**



Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4.7

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan
Leverage terhadap Manajemen Laba**

Model	Adjusted R Square
I	0.108

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 besarnya nilai dari angka R Square diatas menunjukkan bahwa pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Leverage terhadap Manajemen Laba sebesar 10.8%. Adapun untuk mengetahui kelayakan suatu modek regresi yang digunakan, ditampilkan angka-angka dari tabel ANOVA berikut ini:

Tabel 4.8

ANOVA dengan Nilai F dan Sig

Model	F	Sig
Regression	3.634	0.018
Residual		
Total		

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel Anova 4.8 terdapat angka F-hitung dan nilai signifikansinya. Apabila F-hitung > F-tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak dan juga sebaliknya F-hitung < F-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh *output*

dengan F-hitung sebesar $3.634 > F\text{-tabel}$ sebesar 2.75, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Maka, model regresi tersebut sudah layak dan benar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Leverage* secara simultan mempengaruhi Manajemen Laba. Besar pengaruhnya sebesar 10.8% dengan signifikansi $0.018 < \alpha = 0.05$. Adapun besar pengaruh variabel lain diluar regresi dihitung dengan rumus: $(1-r^2) = (1-0.108) = 0.892$ atau sebesar 89.2%

Tabel 4.9

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	-	1.780	0.080
	Kepemilikan Institusional	0.372	2.914	0.005
	Komite Audit	-0.065	-0.540	0.591
	Leverage	-0.299	-2.408	0.019

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel *Coefficients* 4.9 terdapat angka beta, t-hitung dan nilai signifikansinya. Jika t-hitung $>$ dari t-tabel atau (-) t-hitung $<$ (-) t-tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, begitu juga sebaliknya jika t-hitung $<$ t-tabel atau (-) t-hitung $>$ (-) t-tabel, maka

Ho diterima dan Ha ditolak. Besarnya angka t-tabel dengan signifikansi $\alpha = 0.05$ dan dk $(n-3) = (66-3) = 63$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1.669. Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Komite Audit dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung dari variabel Kepemilikan Instiusional sebesar $2.914 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.669, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya Kepemilikan Instiusional memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba sebesar 0.372 atau 37.2% dengan signifikansi $0.005 < \alpha = 0.05$
2. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung dari variabel Komite Audit sebesar $-0.540 > -1.669$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar -0.065 atau -6.5% dengan signifikansi $0.591 > \alpha 0.05$
3. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung dari variabel *Leverage* sebesar $-2.408 < -1.669$ maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba sebesar -0.229 atau 22.9% dengan signifikansi $0.019 < \alpha 0.05$

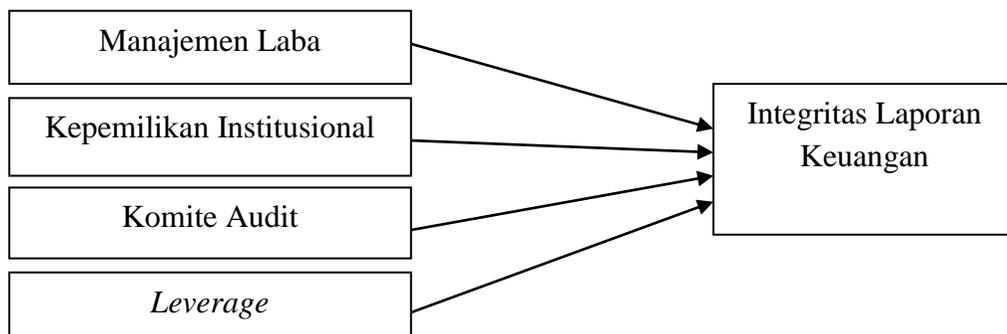
2. Analisis Substruktural II

Berdasarkan metode penelitian jalur telah di tentukan persamaan struktural 2 sebagai berikut:

$$Y \text{ (Integritas Laporan Keuangan)} = \beta_{\text{Manajemen Laba}} + \beta_{\text{Kepemilikan Institusional}} + \beta_{\text{Komite Audit}} + \beta_{\text{Leverage}} + e_i$$

Gambar 4.2

Diagram Jalur Persamaan Struktural II
Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan



Sumber : Data diolah, 2012

Tabel 4.10

Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Model	Adjusted R Square
I	0.234

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 besarnya nilai R Square diatas menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan sebesar 23.4%. Adapun untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi yng digunakan, ditampilkn angka-angka dari tabel ANOVA berikut ini:

Tabel 4.11
ANOVA dengan Nilai F dan Sig

Model	F	Sig
Regression	5.968	0.000
Residual		
Toatal		

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel Anova 4.11 terdapat angka F-hitung dan nilai signifikansinya. Apabila F-hitung $>$ F-tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak dan juga sebaliknya F-hitung $<$ F-tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh *output* dengan F-hitung sebesar 5.968 $>$ F-tabel sebesar 2.52, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Maka, model regresi tersebut sudah layak dan benar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Leverage* secara simultan mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Besar pengaruhnya sebesar 23.4% dengan signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$. Adapun besar pengaruh variabel lain

diluar regresi dihitung dengan rumus: $(1-r^2) = (1-0.234) = 0.766$ atau sebesar 76.6%

Tabel 4.12

Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
2	(Constant)	-	1.992	0.051
	Manajemen Laba	0.321	2.546	0.013
	Kepemilikan Institusional	-0.238	-2.516	0.015
	Komite Audit	0.198	1.648	0.104
	Leverage	-0.294	-2.494	0.015

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel *Coefficients* 4.12 terdapat angka beta, t-hitung dan nilai signifikansinya. Jika t-hitung > t-tabel atau (-) t-hitung < (-) t-tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya jika t-hitung < t-tabel atau (-) t-hitung > (-) t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka t-tabel dengan signifikansi $\alpha = 0.05$ dan dk $(n-4) = (66-4) = 62$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1.669. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

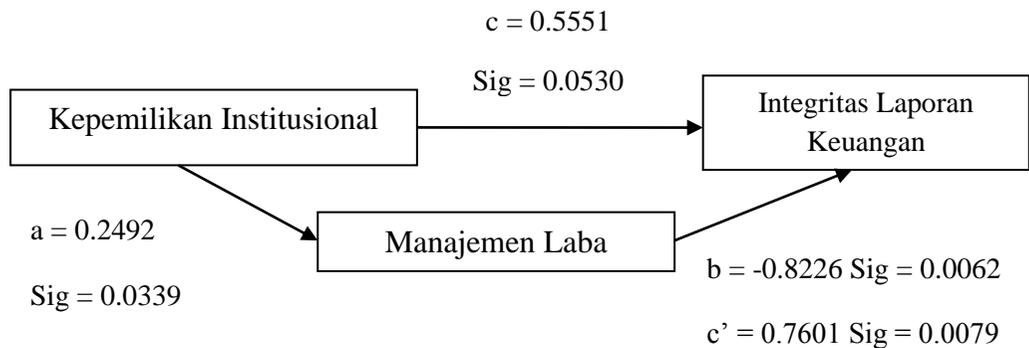
1. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung dari variabel Manajemen Laba sebesar $2.546 > 1.669$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan sebesar 0.321 atau 32.1% dengan signifikansi $0.013 < \alpha = 0.05$
2. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung dari variabel Kepemilikan Institusional sebesar $-2.516 < -1.669$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan sebesar -0.238 atau 23.8% dengan signifikansi $0.015 < \alpha = 0.05$
3. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung dari variabel Komite Audit sebesar $1.648 < 1.669$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan sebesar 0.198 atau 19.8% dengan signifikansi $0.104 > \alpha = 0.05$
4. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung dari variabel *Leverage* sebesar $-2.494 < -1.669$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan sebesar -0.294 atau -29.4% dengan signifikansi $0.015 < \alpha = 0.05$

D. Pengujian Variabel Mediasi

1. Strategi Causal Step (Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dimediasi oleh Manajemen Laba)

Gambar 4.3

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dimediasi oleh Manajemen Laba



$$Y \text{ (Integritas Laporan Keuangan)} = \beta \text{Kepemilikan Institusional} + \beta \text{Manajemen Laba} + e$$

Sumber : Data diolah, 2021

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *Causal Step* antara lain:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel intervening Manajemen Laba (M) pada variabel independen Kepemilikan Institusional (X1a).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa Kepemilikan Institusional signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikansi $0.0339 < \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (a) = 0.2492

- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y) pada variabel independen Kepemilikan Institusional (X1a).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa Kepemilikan Institusional tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0.0530 > \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (c) = 0.5551

- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y) pada variabel independen Kepemilikan Institusional (X1a) serta variabel intervening Manajemen Laba (M).

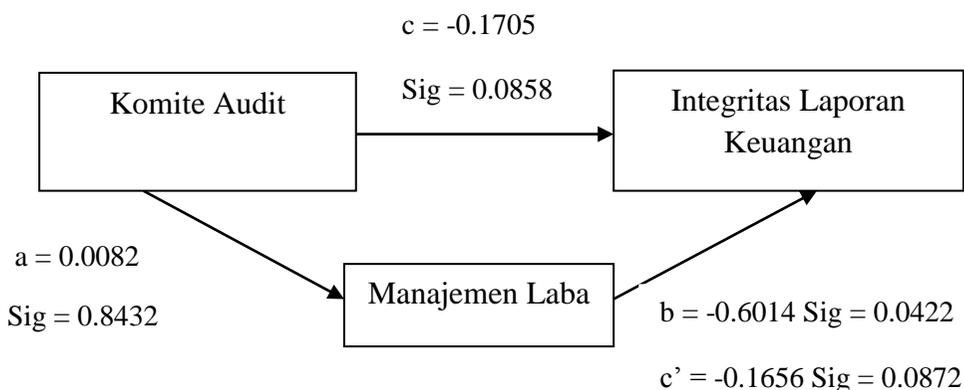
Hasil analisis ditemukan bahwa Manajemen Laba signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan setelah Kepemilikan Institusional dengan nilai $0.0062 < \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (b) = -0.8226. Selanjutnya ditemukan *direct effect* c sebesar 0.7601 yang lebih besar dari 0.5551. Pengaruh variabel independen Kepemilikan Institusional terhadap variabel dependen Integritas Laporan Keuangan dengan signifikansi $0.0079 < 0.05$

setelah mengontrol variabel intervening Manajemen Laba. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *Full Mediation*, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan tanpa melalui variabel mediator.

2. Startegi Causal Step (Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dimediasi oleh Manajemen Laba)

Gambar 4.4

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dimediasi oleh Manajemen Laba



$$Y (\text{Integritas Laporan Keuangan}) = \beta \text{Komite Audit} + \beta \text{Manajemen Laba} + e$$

Sumber : Data diolah, 2021

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step* antara lain:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel intervening Manajemen Laba (M) pada variabel independen Komite Audit (X1b).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa Komite Audit tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikansi $0.8432 > \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (a) = 0.0082

- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y) pada variabel independen Komite Audit (X1b).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa Komite Audit tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan nilai signifikansi $0.0858 > \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (c) = -0.1705

- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y) pada variabel independen Komite Audit (X1b) serta variabel intervening Manajemen Laba (M).

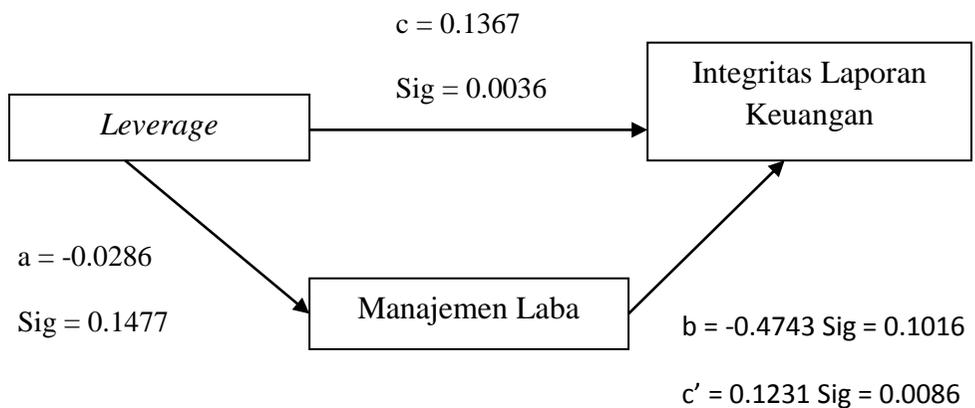
Hasil analisis ditemukan bahwa Manajemen Laba signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan setelah mengontrol Komite Audit dengan nilai signifikansi $0.0422 < 0.05$ dan koefisien regresi (b) = -0.6014. Selanjutnya ditemukan *direct effect* c sebesar -0.1656 yang lebih besar -0.1705. Pengaruh variabel independen Komite Audit terhadap variabel dependen Integritas Laporan Keuangan dengan

signifikansi $0.0872 > \alpha = 0.05$ setelah mengontrol variabel intervening Manajemen Laba. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *Unmediated*, yang artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung variabel dependen dengan melibatkan variabel mediator.

3. Startegi Causal Step (Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dimediasi oleh Manajemen Laba)

Gambar 4.5

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dimediasi oleh Manajemen Laba



$$Y (\text{Integritas Laporan Keuangan}) = \beta \text{Leverage} + \beta \text{Manajemen Laba} + e$$

Sumber : Data diolah, 2021

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step* antara lain:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel intervening Manajemen Laba (M) pada variabel independen *Leverage* (X2).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa *Leverage* tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikan $0.1477 > \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (a) = -0.0286

- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y) pada variabel independen *Leverage* (X2).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa *Leverage* signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan nilai signifikan $0.0036 < \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (c) = 0.1367

- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y) pada variabel independen *Leverage* (X2) serta variabel intervening Manajemen Laba (M).

Hasil analisis ditemukan bahwa Manajemen Laba tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan setelah mengontrol *Leverage* dan nilai signifikansi $0.1016 > \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (b) = -0.4743. Selanjutnya ditemukan *direct effect* c sebesar 0.1231 yang lebih kecil dari 0.1367. Pengaruh variabel independen *Leverage* terhadap variabel dependen Integritas Laporan Keuangan dengan

signifikansi $0.0086 < \alpha = 0.05$ setelah mengontrol variabel intervening Manajemen Laba. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *Unmediated*, yang artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung variabel dependen dengan melibatkan variabel mediator.

E. Perhitungan Pengaruh

1. Pengaruh Langsung (*direct effect* atau DE)

a) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

$$X1_a \rightarrow M = 0.372$$

Pengaruh langsung antara Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba adalah sebesar 0.372

b) Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

$$X1_b \rightarrow M = -0.065$$

Pengaruh langsung antara Komite Audit terhadap Manajemen Laba adalah sebesar -0.065

c) Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

$$X2 \rightarrow M = -0.299$$

Pengaruh langsung antara *Leverage* terhadap Manajemen Laba adalah sebesar -0.299

- d) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

$$X1_a \rightarrow Y = -0.238$$

Pengaruh langsung antara Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah sebesar -0.238

- e) Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

$$X1_b \rightarrow Y = 0.198$$

Pengaruh langsung antara Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah sebesar 0.198

- f) Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

$$X2 \rightarrow Y = -0.294$$

Pengaruh langsung antara *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah sebesar -0.294

- g) Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

$$M \rightarrow Y = 0.321$$

Pengaruh langsung antara Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah sebesar 0.321

2. Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effect* atau IE)

- a) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba

$$X1_a \rightarrow M \rightarrow Y = (0.372 \times 0.321) = 0.119412$$

Pengaruh tidak langsung antara Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba adalah sebesar 0.119412

- b) Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba

$$X1_b \rightarrow M \rightarrow Y = (-0.065 \times 0.321) = -0.020865$$

Pengaruh tidak langsung antara Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba adalah sebesar -0.020865

- c) Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba

$$X2 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0.299 \times 0.321) = -0.095979$$

Pengaruh tidak langsung antara *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba adalah sebesar -0.095979

3. Pengaruh Total (*total effect*)

- a) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba

$$X1_a \rightarrow M \rightarrow Y = (0.372 + 0.321) = 0.693$$

Jadi total pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba adalah sebesar 0.693

- b) Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba

$$X1_b \rightarrow M \rightarrow Y = (-0.065 + 0.321) = 0.256$$

Jadi total pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba adalah sebesar 0.256

- c) Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba

$$X2 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0.299 + 0.321) = 0.022$$

Jadi total pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba adalah sebesar 0.022

F. Ringkasan Hasil Penelitian

Tabel 4.13

Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	H1 _a = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba	H1_a diterima = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Artinya, peningkatan Kepemilikan Institusional akan diikuti dengan meningkatnya Manajemen Laba secara signifikan dan juga sebaliknya.

	H1 _b = Komite Audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba	H1_b ditolak = Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Artinya, peningkatan maupun penurunan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan juga sebaliknya
2	H2 = <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba	H2 diterima = <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Artinya, peningkatan <i>Leverage</i> akan diikuti dengan menurunnya Manajemen Laba dan juga sebaliknya.
3	H3 _a = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan H3 _b = Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan	H3_a ditolak = Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Artinya, peningkatan Kepemilikan Institusional akan diikuti dengan menurunnya Integritas Laporan Keuangan dan juga sebaliknya. H3_b ditolak = Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Artinya, peningkatan maupun penurunan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dan juga sebaliknya.
4	H4 = <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan	H4 diterima = <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Artinya, peningkatan <i>Leverage</i> akan diikuti dengan menurunnya Integritas Laporan Keuangan dan juga sebaliknya.
5	H5 = Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan	H5 ditolak = Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Artinya, peningkatan Manajemen Laba akan diikuti dengan meningkatnya

		Integritas Laporan Keuangan dan juga sebaliknya.
6	H6 _a = Manajemen Laba memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan H6 _b = Manajemen Laba memediasi pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	H6_a diterima = Manajemen Laba memediasi (<i>Full Mediation</i>) pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan. H6_b ditolak = Manajemen Laba tidak memediasi (<i>unmediated</i>) pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.
7	H7 = Manajemen Laba memediasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	H7 ditolak = Manajemen Laba tidak memediasi (<i>unmediated</i>) pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Sumber : Data diolah, 2021

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen

Laba

a. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil penelitian, *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan Kepemilikan Institusional hasil penelitian statistik dengan menggunakan SPSS secara uji parsial Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba diperoleh

nilai t-hitung sebesar $2.914 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.669 dengan signifikansinya sebesar $0.005 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh instusi keuangan artinya berdasarkan dari teori keagenan Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen pada perusahaan melalui proses monitoring secara efektif dan berkala sehingga mengurangi tindakan manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba pada perusahaan, semakin baik monitoring Kepemilikana Institusional terhadap perusahaan maka akan menyebabkan semakain baik pula Manajemen Laba pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert Jao dan Gagaring (2011)¹⁰⁹ yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

¹⁰⁹ Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011), "*Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*", Jurnal

Akuntansi dan Auditing Universitas Hasanuddin Vol.4, No.1, hlm.43

b. Komite Audit

Berdasarkan hasil penelitian, *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan Komite Audit hasil penelitian statistik dengan menggunakan SPSS secara uji parsial Komite Audit terhadap Manajemen Laba diperoleh nilai t-hitung sebesar $-0.540 > t\text{-tabel}$ sebesar -1.669 dengan signifikansinya sebesar $0.591 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Komite Audit terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kenaikan dan penurunan jumlah Komite Audit dalam suatu perusahaan bukanlah jaminan bahwa Manajemen Laba perusahaan akan membaik, sehingga para investor menganggap bahwa keberadaan Komite Audit bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan Manajemen Laba yang baik bagi perusahaan. Tidak adanya pengaruh Komite Audit terhadap perusahaan karena peran komite audit dalam menjalankan fungsinya kurang optimal. Oleh karena itu Komite Audit didalam perusahaan hanya sebatas formalitas saja sehingga tidak berpengaruh terhadap baik dan buruknya Manajemen laba pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astika Sari (2014)¹¹⁰ yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada hasil penelitian statistik dengan menggunakan SPSS secara uji parsial *Leverage* terhadap Manajemen Laba diperoleh nilai t-hitung sebesar $-2.408 < t\text{-tabel}$ sebesar -1.669 dengan signifikansinya sebesar $0.019 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan keagenan antara agen dan principal dimana perusahaan mempunyai rasio *Leverage* yang tinggi maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dengan harapan bahwa agen dapat mempercayai kinerja perusahaan sehingga dapat menyakinkan *principal* yang beranggapan bahwa debitor dapat membayarkan hutangnya kepada *principal*. Artinya semakin tingginya hutang pada

¹¹⁰ Dwi Astika Sri (2014), “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*”, Uswantoro University Journal Of Accounting, hlm.13

perusahaan akan menyebabkan semakin buruknya Manajemen Laba pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Gunarti (2015)¹¹¹ yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

a. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil penelitian, *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan Kepemilikan Institusional hasil penelitian statistik dengan menggunakan SPSS secara uji parsial Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar $-2.516 < t\text{-tabel}$ sebesar -1.669 dengan signifikansinya sebesar $0.015 < 0.05$ artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa institusi yang memiliki saham dalam perusahaan banyak berperan di luar

¹¹¹ Yuliana Gunarti (2015), "*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Return On Asset dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*", Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.11, No.1, hlm.14

manajemen perusahaan. Pemegang saham institusional yang berada di luar manajemen akan menyulitkan proses monitoring sehingga kebijakan manajemen seperti penerapan Integritas Laporan Keuangan tidak bisa di pengaruhi oleh Kepemilikan Institusional.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andry Priharta (2017)¹¹² yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

b. Komite Audit

Berdasarkan hasil penelitian, *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan Komite Audit hasil penelitian statistik dengan menggunakan SPSS secara uji parsial Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar $1.648 < t\text{-tabel}$ sebesar 1.669 dengan signifikansinya sebesar $0.104 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

¹¹² Andry Priharta (2017), “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Journal Of Applied Business And Economics* Vol.3, No.4, hlm.234

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keberadaan Komite Audit yang tidak dapat memfasilitasi komunikasi antar pembuat laporan keuangan dan memastikan terpenihinya standar. Sehingga Komite Audit tidak mampu mengurangi kecurangan pelaporan keuangan dan meningkatkan Integritas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Nicolin (2013)¹¹³ yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4. Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pada hasil penelitian statistik dengan menggunakan SPSS secara uji parsial *Leverage* terhadap Manajemen Laba diperoleh nilai t-hitung sebesar $-2.494 < t\text{-tabel}$ sebesar -1.669 dengan signifikansinya sebesar $0.015 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

¹¹³ Ocktavia Nicolin (2013), "*Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*", Universitas Diponegoro Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan bahwa semakin tinggi *Leverage* yang di tanggung oleh perusahaan maka semakin rendah Integritas Laporan Keuangan dari perusahaan karena perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi berarti memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh tingginya hutang yang ditanggung untuk membiayai aset. Hal ini akan memicu investor untuk menuntut *return* yang lebih besar. Akibatnya manajer akan melakukan Manajemen Laba yang menyebabkan menurunnya Integritas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bani Saad dan Aisyah Farasahya Abdillah (2019)¹¹⁴ yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

5. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pada hasil penelitian statistik dengan menggunakan SPSS secara uji parsial Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar $2.546 >$ t-tabel sebesar 1.669 dengan signifikansinya sebesar $0.013 < 0.05$

¹¹⁴ Bani Saad dan Aisyah Farasahya Abdillah (2019), "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan" *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, Vol.15.1, hlm.80

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori agensi yang menyatakan Manajemen Laba bersifat efisiensi yaitu Manajemen Laba dapat memberikan informasi yang ada dalam perusahaan dengan cara pengungkapan penuh. Dimana Manajemen Laba sebagai alat untuk menyampaikan informasi internal perusahaan yang pada gilirannya dapat memperkuat harga saham karena mampu mencerminkan prospek perusahaan yang lebih baik. Artinya besarnya tingakat Manajemen Laba yang baik bagi maka akan baik pula Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Paulina Lubis, dkk (2018)¹¹⁵ yang menyatakan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

6. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba

¹¹⁵ Intan Paulina Lubis, dkk (2018), *“Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan*

Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, ULTIMA Accounting, ISSN 2085-4595,

hlm.9

a. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil penelitian, *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Setelah variabel intervening dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba mengontrol Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan maka ditemukan bukti bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan dimediasi oleh Manajemen Laba.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh instansi keuangan. Dengan analisis yang dapat diberikan adalah bahwa Kepemilikan Institusional yang baik akan meningkatkan Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan, dengan monitoring yang dilakukan oleh instansi terhadap perusahaan secara berkala dan efektif maka perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja untuk menghasilkan Integritas Laporan Keuangan yang baik dimasa yang akan datang.

b. Komite Audit

Berdasarkan hasil penelitian, *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan Komite Audit menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Setelah variabel intervening dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba mengontrol Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan maka ditemukan bukti bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan dimediasi oleh Manajemen Laba.

Komite Audit tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi antar pembuat laporan keuangan yang menyebabkan Komite Audit tidak mampu melihat kecurangan terhadap pelaporan keuangan dan berkurangnya Integritas Laporan Keuangan.

Komite Audit seharusnya menjadi penengah dengan cara memberikan ruang komunikasi antar pembuat laporan keuangan sehingga Komite Audit mampu mengawasi pembuat laporan keuangan sehingga tidak akan terjadi kecurangan dalam pembuat laporan keuangan dan membuat Integritas Laporan Keuangan perusahaan menjadi efektif dan efisien.

7. Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan dimediasi oleh Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Setelah variabel intervening dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba mengontrol Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan maka ditemukan bukti bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan dimediasi oleh Manajemen Laba.

Leverage menunjukkan rasio hutang perusahaan terhadap modal Perusahaan. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa *Leverage* yang tinggi akan menurunkan Integritas Laporan Keuangan perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan yang dikelola dengan tidak baik maka hasil yang akan didapat menjadi tidak baik pula yang akan menyebabkan perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien dalam Integritas Laporan Keuangan..

